

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran orang tua sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan nonformal (keluarga), dimana siswa diajarkan pengetahuan dasar pada lingkungan keluarga. Hal ini tak lepas dari peran orang tua siswa dan guru pada pendidikan formal karena sebelum siswa diajarkan guru tentang pengetahuan di Sekolah maka orang tualah yang memberikan pengetahuan dasar kepada siswa ketika masih berada di lingkungan keluarga.

Dengan adanya perkembangan peradaban dan majunya arus globalisasi berdampak orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, sehingga berdampak pada prestasi belajar anak. Maka dari itu, orang tua dan guru di sekolah harus mempunyai hubungan atau komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa.

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan dan bahkan pendidikan memiliki dampak yang sangat kuat dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tinggi, sehingga acapkali menjadi penentu bagi pencapaian kemajuan suatu bangsa dan peningkatan taraf hidup. Peningkatan Kelembagaan pendidikan oleh pemerintah untuk di tingkatkan baik dalam aspek sarana maupun prasarana, hal tersebut dilakukan melalui pengembangan kurikulum.

Dalam dunia pendidikan meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik/ guru itu memang sangatlah penting karena maju dan tidaknya suatu daerah bukan dilihat dari sarana dan prasarananya tapi dilihat dari berapa besar kualitas sumber daya manusiannya. Dalam artian bahwa pemerintah hendaknya mengedepankan kualitas sumber daya manusia yang handal, berdisiplin, berkarakter yang baik, dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral, terampil, dan memiliki kesolehan individu. Era globalisasi merupakan sebuah tantangan besar bagi bangsa Indonesia terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah, yang kurang bahkan yang tidak sama sekali dibekali dengan ilmu pengetahuan. Kemerosotan bangsa Indonesia bukan hanya pada sisi ekonomi dan politik saja tapi, akan tetapi dari kemerosotan bangsa Indonesia saat ini di sebabkan oleh mutu pendidikan yang sangat rendah, sehingga imbas dari semua itu kualitas sumber daya manusia yang sangat rendah.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia bukanlah tugas dari tenaga pendidik/guru saja, akan tetapi orang tua sangatlah berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Sebab orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan yang sah dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mendidik, memelihara, serta memberikan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu kualitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh motivasi pada diri setiap individu, sebab motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat melakukan sesuatu yang dapat

meningkatkan sumber daya manusia, ada beberapa jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam dan luar. Motivasi dari dalam yakni motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi dari luar ialah dorongan dari orang lain berupa dorongan dari orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat tempat individu itu tinggal.

Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak dalam memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik yang nyata dan pertama, sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik secara sengaja maupun tidak sengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidik anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah dan di Sekolah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar anak di Sekolah. Praweswari dalam Widiatmoko (2014:2) mengemukakan “Peran orang tua adalah andil orang tua dalam memberikan persiapan yang baik untuk anak- anak mereka demi keberhasilan pendidikan yang dijalani. Indikator peran orang tua adalah perhatian terhadap kegiatan pelajaran anak disekolah dan menekankan pentingnya mencapai prestasi belajar”.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk

memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah anak akan menjadi pandai atau tidak, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur. Akan tetapi orang tua belum menyadari bahwa ada banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Prestasi Belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Purwanto dalam Uwaneto (2014:5). Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan anak itu sendiri. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok memiliki peran yang penting dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Gagne dalam Widiatmoko (2014:2) adalah kapabilitas yang dihasilkan dari kegiatan belajar yakni berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan seperangkat nilai-nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh anak.

Prestasi belajar merupakan harapan dari orang tua, dimana siswa belajar di bangku sekolah diharapkan mampu Berakhlak Baik, Pintar, dan sukses serta mampu memberikan panutan baik dalam keluarga. Belajar merupakan suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya. Dalion dalam Ristian

(2010: 9). Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka harapan ini bisa dicapai jika proses belajar siswa mendapat pengawasan dari orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Sementara itu, WS. Winken berpendapat lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka – angka, tetapi juga menyangkut dengan perilaku siswa berdasarkan hasil belajarnya. Menurutnya prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Jadi prestasi belajar bukan hanya menyangkut angka-angka yang diperoleh siswa berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan siswa sebagai hasil belajar. Bukan hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek afektif siswa.

Orang tua dan anak (Siswa) adalah satu ikatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, ikatan yang terjalin dalam hubungan orang tua dan anak merupakan proses mendasar dalam sebuah keluarga. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga karena pengawasan orang tua terhadap anak merupakan bagian dari Peran orang tua. Salah satunya ialah pengawasan dalam proses belajar anak. orang tua di harapkan berkomunikasi dengan anak mengenai proses belajar anak di sekolah. Sehingga orang tua mengetahui peningkatan pembelajaran yang di dapatkan anak disekolah serta kendala yang hadapi seorang anak (siswa) di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL-2) di sekolah SMP Negeri 3 Gorontalo, ternyata peneliti melihat dan menemukan 298 Siswa yang memiliki nilai di bawah dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), khususnya pada mata pelajaran PKn. Batas ketuntasan siswa atau yang di kenal dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) ialah 80.

Kurangnya prestasi belajar siswa ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada saat melaksanakan Ujian Semester Genap 2015/2016. Dalam pelaksanaan Ujian Semester Genap 2015/2016 khususnya pada mata pelajaran PKn terjadi Penurunan Prestasi Belajar Siswa. karena dari jumlah siswa 550 orang yang mempunyai nilai di atas KKM hanya 46% sedangkan siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM 54%. Hal ini menunjukkan kurangnya perastasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo. Maka Untuk mengatasi masalah tersebut seharusnya ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua itu sendiri. Orang tua lebih banyak mengharapkan peranan guru di sekolah, pada hal antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena guru berperan dalam dunia pendidikan formal sementara orang tua berperan dalam dunia pendidikan nonformal tetapi orang tua yang lebih banyak berperan aktif dibandingkan dengan guru di sekolah. Sehingga berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dengan permasalahan tentang prestasi belajar siswa yang dilihat belum meningkat, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang akan di tuangkan dalam judul : *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan*

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gorontalo

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gorontalo?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi Kendala orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi yang dapat menjadi acuan terhadap proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan pembelajaran guna mencapai tujuan program pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Gorontalo yang menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini dapat menjadi suatu masukan bagi orang tua, dengan mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.